

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi secara global pada abad ke 21 ini telah memberikan pengaruh besar terhadap warga dunia. Pesatnya kemajuan tersebut dapat memudahkan dalam distribusi informasi tanpa adanya sekat geografis antar negara. Seperti halnya penyebaran budaya asing yang mudah sekali masuk ke Indonesia.

Salah satu budaya asing yang saat ini telah menyebar dan banyak digandrungi oleh pemuda Indonesia adalah budaya Korea. Masuknya budaya Korea ke Indonesia telah memberikan banyak pengaruh, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pada tahun 2000an gelombang *Korean Wave* atau *Hallyu* mulai menyebar di berbagai Negara di Asia, salah satunya Indonesia. *Korean Wave* merujuk pada popularitas budaya Korea Selatan, termasuk musik, drama televisi, film, *fashion*, makanan dan gaya hidup yang mulai menarik minat masyarakat diluar Korea Selatan.

Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea terus meningkat. Saat ini, banyak toko, restoran, dan kafe yang menyajikan makanan dan produk Korea di Indonesia. Acara-acara K-pop dan K-Drama juga sering diadakan di Indonesia, dan artis-artis Korea Selatan kerap mengunjungi negara ini untuk konser atau pertemuan dengan penggemar.

Secara keseluruhan, masuknya budaya Korea ke Indonesia dapat dikaitkan dengan popularitas drama televisi, musik, film, dan *trend* gaya hidup Korea Selatan. Fenomena ini terus berkembang seiring waktu dan masih memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia hingga saat ini.

Menurut survey yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) jumlah penonton K-Drama meningkat 3.3%, dan Negara Indonesia menjadi Negara kedua dengan presentase 9.9% untuk penayangan video K-Pop di Youtube berdasarkan Negara. Tingginya popularitas K-Pop dan K-Drama juga tercermin dalam penjualan album, konser, dan *merchandise* K-Pop di Indonesia. Banyak konser K-Pop yang diadakan di Indonesia dan sering kali mendapat respon yang positif dari penggemar yang antusias. Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa *Korean Wave* memiliki basis penggemar yang kuat di Indonesia dan terus berkembang. Fenomena ini tercermin dalam peningkatan jumlah acara, produk, dan komunitas yang berkaitan dengan budaya Korea Selatan di Indonesia.

Tak terlepas dari pandangan masyarakat muslim Indonesia, penerimaan yang selektif pada beberapa masyarakat muslim menjadikan kedatangan *Korean wave* tersebut sebagai tantangan dakwah islam yang harus dihadapi. Namun tak serta merta menolak dan menilai bahwa budaya korea itu negatif dan harus dihindari, sebagian masyarakat muslim menyampaikan dakwahnya bahwasannya tidak boleh terlalu berlebihan dalam mengagumi budaya asing. Terlebih apabila sampai mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Xkwavers atau yang disebut juga dengan *Xtraordinary Kwavers* ialah sebuah komunitas atau tempat berkumpulnya para fans K-Pop dan *Korean Drama* Indonesia yang ingin menjadi *X-traordinary*. Komunitas Hijrah Xkwavers merupakan komunitas yang didirikan oleh ustadz Fuadh Naim yang dahulunya sebagai penggemar *Korean Wave*. Dibuatnya akun instagram @xkwavers ini sebagai media dakwah yang memiliki tema tentang fenomena *Korean Wave* dengan pandangan islam.

Akun @xkwavers tersebut saat ini memiliki *followers* kurang lebih sebanyak 79 ribu *followers* dan 319 postingan. Keunikan dari akun @xkwavers ini adalah memiliki tujuan untuk mengajak khalayak terutama *followers* yang berlatar belakang K-Popers dan K-Dreamers dengan cara membuat program-program yang menarik, contohnya seperti program X-School.

Program X-School merupakan program yang dibuat sebagai ruang jumpa bagi seluruh K-Popers dan K-Dreamers muslim di Indonesia. Program tersebut yang dimaksud adalah sebuah kelas yang dibuat untuk mempelajari dan lebih mengenal islam namun dengan cara yang lebih *fun*, menarik dan nyaman. Dengan adanya program yang diluncurkan oleh komunitas hijrah di akun instagram @xkwavers ini dapat menarik para pengguna instagram khususnya para penggemar *Korean Wave* untuk ikut serta dalam program X-School tersebut.

Dengan adanya ketertarikan pengguna instagram terhadap program X-School yang diciptakan oleh komunitas hijrah Xkwavers tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Persepsi Pengguna Instagram Tentang Program X-School Komunitas Hijrah Xkwavers di Media Sosial”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana program X-School yang dibuat oleh komunitas Xkwavers?
2. Bagaimana pandangan pengguna Instagram terkait adanya program x-school yang dibuat oleh komunitas hijrah xkwavers?
3. Bagaimana penilaian pengguna instagram setelah mengikuti program x-school yang dibuat oleh komunitas hijrah xkwavers?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana program X-School yang dibuat oleh Xkwavers?
2. Untuk mengetahui pandangan pengguna Instagram terkait program x-school yang dibuat oleh komunitas hijrah xkwavers.
3. Untuk mengetahui penilaian pengguna Instagram setelah adanya program x-school yang dibuat oleh komunitas hijrah xkwavers.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat pengguna sosial media terutama pengguna instagram. Manfaat Penelitian ini terbagi kedalam dua aspek, yaitu :

##### 1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, hasil penelitian dengan judul “Persepsi Pengguna Instagram Tentang Program X-School Komunitas Hijrah Xkwavers di Media Sosial” diharapkan bisa menambah kajian dan menjadi sumber wawasan terhadap dunia sosial media yang berhubungan dengan ilmu komunikasi.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan baru dan membangun persepsi baru para pengguna instgaram, khususnya para followers pada akun komunitas hijrah @xkwavers.

#### **E. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berikut ini hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dan juga terdapat perbedaannya, diantaranya yaitu :

1. Arie, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area 2018, dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Akun Instagram Pariwisata Sumut dalam Mempromosikan Wisata Alam Sumatera Utara” . Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki

persepsi yang cenderung positif terhadap akun instagram Pariwisata Sumut karena untuk memperkenalkan wisata alam Sumatera Utara ke tingkat Nasional maupun Internasional. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi seseorang terhadap media sosial instagram dalam suatu komunitas. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah dari segi metode penelitian yang dilakukan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Arie yakni menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Idil, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017, dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial muncul perbedaan pendapat yakni ada yang setuju menganggap bahwa itu adalah sebuah penistaan agama. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah perbedaan dari segi objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Idil yaitu terhadap berita penistaan agama di media sosial, dan objek penelitian yang saya lakukan adalah terhadap program x-school komunitas hijrah di media sosial.

3. Amalianda, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2020, dengan judul “Persepsi Followers Terhadap Street Photography di Akun Instagram Komunitas Geo-Sumut”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam gambar street photogtaphy terdapat presepsi dari orang yang melihatnya terkhusus kepada followers instagram komunitas geo-sumut. Kesamaan dari penelitian ini dan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitstif dan sama-sama meneliti terkait peresepsi followers, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti dilihat dari objek penelitiannya.
4. Muh Jamil Reza, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar 2021, dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Content Video Creative”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa youtube mampu memberikan efek yang cukup berpengaruh di kehidupan orang-orang yang menggunakannya. Kesamaan dari penelitian ini dari penelitian yang saya teliti adalah sama-sama menggunakan media social sebagai subjek penelitian dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang saya teliti adalah dilihat dari media atau objek penelitiannya, media

yang saya gunakan adalah media Instagram dan media yang digunakan oleh Muh Jamil Reza adalah media Youtube.

- Mhd. Wahyu Effendi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area 2018, dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Citra Pemerintah Kota Medan Melalui Akun Media Sosial Instagram”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimana persepsi mengenai citranya diuraikan menjadi dua aspek yang pertama melalui profil Instagram dan yang kedua adalah isi Instagram @humnas\_pemkomedan Kesamaan dari penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. , sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti dilihat dari objek penelitiannya.

No	Nama/Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Akun Instagram Pariwisata Sumut dalam Mempromosikan Wisata Alam Sumatera Utara	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap akun instagram Pariwisata Sumut.	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengenai persepsi seseorang terhadap media sosial instagram suatu komunitas.	Perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi metode penelitian yang dilakukan.
2.	Presepsi Mahasiswa Tentang Berita	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa presepsi	Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama	Perbedaan dari penelitian ini adalah perbedaan dari

	Penistaan Agama Di Media Sosial	an metode penelitian kualitatif	mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama tentang Berita Penistaan Agama	menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	segi objek penelitian.
	Persepsi Followers Terhadap Street Photography di Akun Instagram Komunitas Geo-Sumut.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam gambar street photogtaphy terdapat persepsi dari orang yang melihatnya.	Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitstif dan sama-sama meneliti terkait peresepsi followers.	Perbedaan penelitian ini dilihat dari objek penelitiannya.
	Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Content Video Creative	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa youtube mampu memberikan efek yang cukup berpengaruh di kehidupan orang-orang yang menggunakannya	Kesamaan dari penelitian ini dari penelitian yang saya teliti adalah sama-sama menggunakan media social sebagai subjek penelitian.	perbedaan dari penelitian ini adalah dilihat dari media atau objek penelitiannya, media yang saya gunakan adalah media Instagram dan media yang digunakan oleh Muh Jamil Reza adalah media Youtube.
	Persepsi Masyarakat Tentang Citra Pemerintah Kota Medan Melalui Akun Media Sosial Instagram.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi mengenai citranya diuraikan menjadi dua komponen.	Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dilihat dari objek penelitiannya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Persepsi**

Persepsi adalah suatu respon atau tanggapan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem penginderaan. Persepsi dapat diartikan juga sebagai bentuk komunikasi yang melibatkan alat indra dalam mengamati, memahami, dan membentuk pemikiran baru. Jika dilihat dari segi etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *perception*, dalam bahasa Latin disebut dengan *perceptio* dari *percipere*, yang maknanya yaitu menerima atau mengambil.

Bimo Walgito mengatakan bahwa persepsi adalah proses diterimanya sebuah stimulus oleh seseorang melalui panca indera atau bisa disebut juga dengan proses sensoris. Menurut Sugihartono persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia (Arifin, Fuady, & Kuswarno, 2017). Persepsi muncul biasanya karena adanya penilaian seseorang terhadap kesimpulan dari informasi yang ia dapatkan dari orang lain berdasarkan paradigma pemikirannya sendiri.

Seseorang dalam menyimpulkan suatu informasi kemungkinan memiliki dua hasil pemikiran yang berbeda, bisa dengan menerima dan menyetujui informasi tersebut, atau bisa dengan menolak bahkan menentang informasi tersebut. Bahasa sederhananya, persepsi adalah saat dimana seorang individu memilih, mengevaluasi, dan

mengorganisasikan rangsangan yang berasal dari dunia luar (Pratama 2018).

**b. Media Sosial**

Hadirnya media sosial dengan segala bentuk kelebihanannya telah menjadi bagian dari hidup manusia. Berkembangnya zaman berkembang juga teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya media sosial. Media sosial adalah media internet yang dapat mewakili penggunaannya berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara daring.

Salah satu bentuk media yang saat ini marak digunakan oleh masyarakat adalah instagram. Instagram adalah jenis media sosial yang berupa aplikasi, seringkali digunakan untuk berbagi gambar serta video. Karena banyaknya pengguna instagram, kini instagram bertambah fungsi menjadi salah satu wadah bagi komunitas untuk membagikan atau menyalurkan programnya.

**c. Komunitas**

Komunitas adalah kelompok sosial dari berbagai macam kalangan dan lingkungan, pada dasarnya komunitas mempunyai ketertarikan dan keinginan serta tujuan yang sama. Dalam buku *Dinamika Kelompok* karya (Selamet, 2006), Muzafer Sherif dan George Simmel menyebutkan bahwa ciri-ciri komunitas adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya dorongan dan latar belakang yang sama pada setiap individu sehingga pada akhirnya terjadi interaksi sosial

- 2) Adanya reaksi dan tanggapan yang berbeda diantara individu satu dengan yang lain akibat adanya interaksi sosial
- 3) Besar kecilnya anggota kelompok sosial
- 4) Berlangsungnya suatu kepentingan
- 5) Derajat organisasi

Terbentuknya suatu komunitas karena adanya kepentingan yang sama. Komunitas hijrah adalah suatu kelompok yang memiliki tujuan untuk saling mengingatkan antar umat beragama islam agar senantiasa lebih meyakini dan mentaati ajarannya. Dalam komunitas hijrah, mereka memiliki kebiasaan dan kertetikan yang sama, yaitu terbiasa dalam mempelajari sekaligus menyebarkan pemahaman agama islam.

d. **Teori Houland et al (S-O-R)**

Teori Houland *et al.* yang merujuk pada teori Hovland, Janis, dan Kelley. Ini adalah teori yang dikembangkan oleh psikolog sosial pada tahun 1953 yang dikenal sebagai "teori komunikasi persuasif". Menurut teori ini, komunikasi persuasif adalah upaya untuk mengubah sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang melalui pesan yang disampaikan. Teori ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi persuasif, termasuk karakteristik pesan, karakteristik komunikator, dan karakteristik audiens.

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana stimulus eksternal mempengaruhi respons individu melalui proses

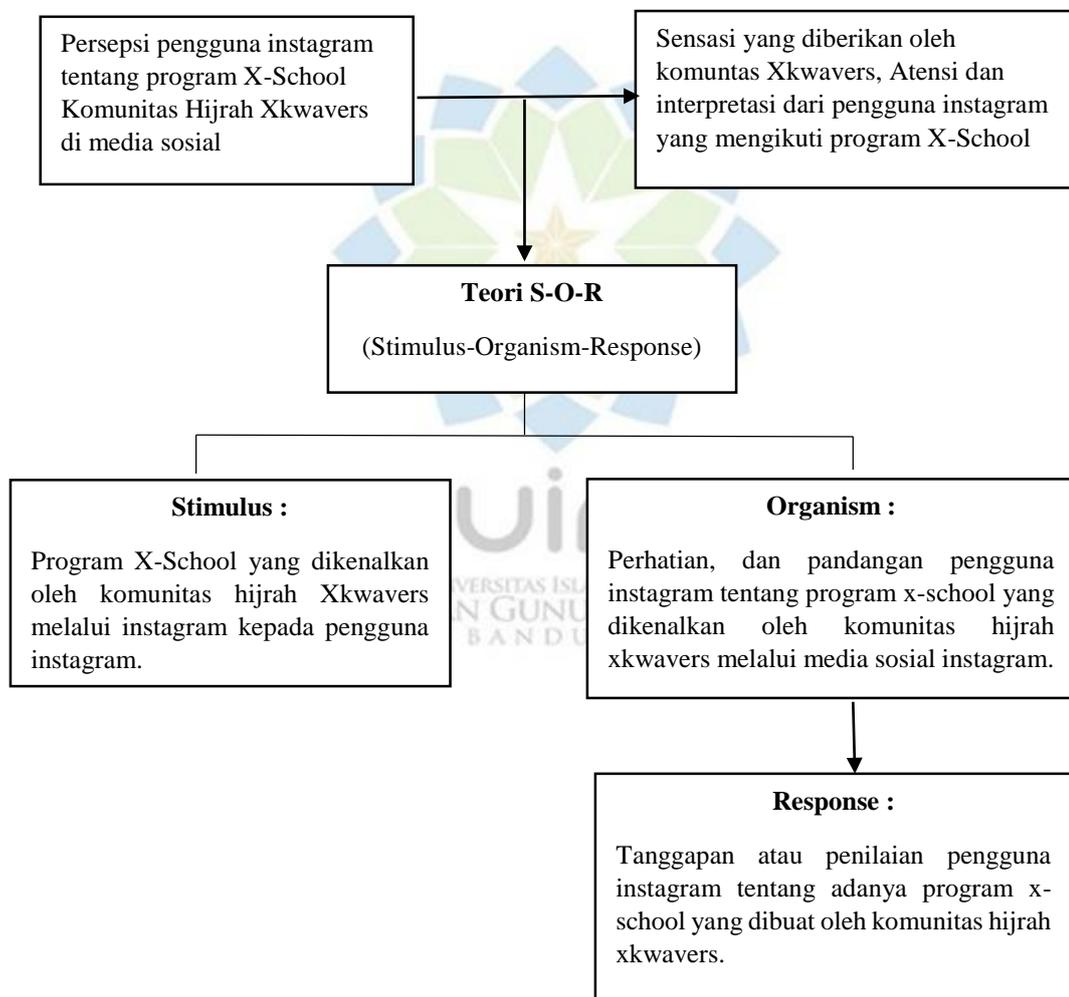
internal. Teori ini banyak digunakan dalam bidang psikologi sosial dan perilaku konsumen. Menurut teori S-O-R, ada tiga komponen utama yang saling terkait:

- a. *Stimulus (S)*: Merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi individu. Stimulus dapat berupa objek fisik, kejadian, pesan, situasi, atau rangsangan lainnya yang dapat diterima oleh panca indera individu.
- b. *Organisme (O)*: Merupakan individu sebagai subjek yang menerima stimulus. Organisme melibatkan aspek psikologis, kognitif, emosional, dan fisiologis individu yang mempengaruhi bagaimana stimulus diterima dan diproses.
- c. *Response (R)*: Merupakan respons atau tanggapan individu terhadap stimulus yang diterima. Respons ini dapat berupa tindakan fisik, emosi, kognisi, atau persepsi yang timbul sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan organisme.

Teori S-O-R menekankan bahwa respon individu tidak hanya ditentukan oleh stimulus eksternal saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti keyakinan, sikap, pengalaman, dan motivasi. Selain itu, teori ini juga mengakui bahwa respon individu dapat bervariasi tergantung pada interpretasi dan pengalaman pribadi masing-masing individu.

## 2. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang pandangan pengguna instagram tentang dibuatnya program x-school dan akan dipaparkan juga mengenai penilaian pengguna instagram setelah adanya program x-school komunitas hijrah xkwavers di media sosial. Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menerapkan teori persepsi dan teori S-O-R.



## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhadap pengguna instagram yang mengikuti program X-School yang diadakan oleh komunitas hijrah Xkwavers di Media Sosial.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang menganggap bahwa kebenaran dan realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, juga kebenaran dari suatu realitas sosial akan selalu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ada di dalam perspektif interpretivisme atau bisa disebut juga dengan penafsiran, hal itu dibagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik dan fenomenologis serta hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial adalah kritik pada paradigma positivis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian adalah kualitatif karena jenis penelitian ini yang dianggap relevan dengan orientasi penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk memahami persepsi dari informan berupa followers. Informan yaitu mereka yang diajak untuk diwawancarai, memberikan data, dan memberikan pendapat serta pandangannya. Dengan demikian peneliti akan mengetahui bagaimana cara pandang orang dalam melihat objek yang diteliti, lalu kemudian peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian secara objektif.

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, karena dianggap relevan dengan orientasi penelitian. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami persepsi dari informan berupa pengguna Instagram.

Dengan demikian dapat diketahui bagaimana pandangan seseorang dalam melihat objek yang diteliti, lalu kemudian akan disimpulkan hasil penelitian secara objektif.

### 4. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Penelitian ini memakai jenis data kualitatif. Data penelitian kualitatif yaitu jenis data penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa rangkaian kata tertulis dari orang-orang diamati. Menurut Koentjaraningrat (1983), penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu humani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta serta hubungan antara fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Melalui metode ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

## b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong mengkonsepkan data sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

### 1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011). Menurut Umi Narimawati, dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama”. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengguna instagram yang mengikuti program X-School Komunita Hijrah Xkwavers.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008 : 402). Data skunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan , seperti buku, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder umumnya berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang tidak dapat dipublikasikan.

## 5. Informan Penelitian

Informan yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data yang diteliti dapat diperoleh, informan harus memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. ( Burhan Bungin, 2010).

Dalam penelitian ini, key informan adalah para pengguna instagram yang mengikuti program X-School komunitas hijrah Xkwavers. Dari akun instagram komunitas hijarah Xkwavers, sedangkan informan adalah admin dari komunitas Xkwavers. Adapun kriteria informan yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini adalah pengguna instagram yang telah mengikuti program X-School yang mengetahui, memahami dan merasakan efek

setelah mengikuti program tersebut, serta pengguna instagram yang mampu berargumentasi dengan baik.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu melalui angket atau kuisioner dan wawancara.

### a. Observasi

Observasi adalah suatu unsur penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Observasi atau pengamatan merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk melihat kondisi dan realita yang ada di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi (Syafnidawaty, 2020).

### b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu kegiatan tanya jawab, yang lebih tepatnya adalah komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti (informan atau partisipan). Teknik wawancara ini memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban-jawaban hasil yang diteliti terhadap subjek penelitiannya. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

dengan wawancara secara tulisan, misalnya seperti menyebarkan angket atau kuisisioner kepada informan, lembar wawancara akan disebar secara online melalui postingan Instagram.

c. Kuisisioner

Kuisisioner penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden. Tujuan kuisisioner adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan dapat diukur yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Kuisisioner penelitian harus dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan jelas, relevan, dan tidak memihak agar dapat menghasilkan data yang akurat dan bermanfaat. Proses perancangan kuisisioner melibatkan beberapa langkah seperti identifikasi variabel penelitian, penentuan jenis pertanyaan (terbuka atau tertutup), pengembangan pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, dan validasi kuisisioner melalui uji coba pra-penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Pengumpulan data berdasarkan penelitian dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dengan informan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang valid atau ada kecocokan satu sama lain, penelitian mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya, yaitu membandingkan data hasil pengamatan terhadap hasil angket atau terhadap hasil wawancara.

Peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, peneliti dapat melakukan observasi secara sepihak dengan melaksanakan kaidah penelitian yang objektif sehingga dengan cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

#### 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu data yang akan diperoleh dari wawancara yang disusun secara deskriptif dan sistematis berdasarkan proses yang dilakukan untuk mempermudah penarikan kesimpulan secara objektif. Pertanyaan dan pernyataan kepada para informan dan konteks situasi yang melatarbelakanginya juga akan disajikan secara rinci, sistematis

dan objektif sehingga perkembangan hasil dan hubungan sebab-akibatnya dapat lebih mudah terlihat dan lebih mudah dimengerti.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan serta menjelaskan data yang telah diperoleh selama penelitian, melalui wawancara kepada para pengguna Instagram yang mengikuti akun Instagram komunitas hijrah xkwavers. Selanjutnya hasil yang akan diperoleh dijabarkan berdasarkan jawaban dari response.

